

POSE-POSE *PRE WEDDING* TRADISIONAL ADAT BALI DI MAXHELAR PHOTOGRAPHY

Ni Luh Made Kania Santhi Ari¹, Ida Bagus Candra Yana², Farhan Adityasmara³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹kaniashantiarii@gmail.com

Abstrak

Foto *pre wedding* Bali yaitu foto yang mempergunakan kostum adat daerah Bali dengan kreasi dan aturan adat tertentu. Sehingga dalam pembuatannya melibatkan tata rias, tata busana, tata gaya, Fotografer hingga pencipta skenario atau story telling. Arti dari Pose-pose dalam fotografi tradisional adat Bali adalah gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis alat psikologis yang kuat dan memainkan peran besar dalam menyampaikan pesan fotografer, karena bahasa tubuh dan ekspresi dapat mengungkapkan banyak hal tentang karakter subjek. Pose dalam fotografi *pre wedding* tradisional adat Bali menjadi pelengkap subjek yang harus menyampaikan pesan yang kuat atas potret yang dibuat. Penulis telah menganalisis beberapa pose dari hasil foto *pre wedding* adat Bali di Maxhelar Photography. Tujuan dilakukan kegiatan magang ini adalah untuk mengetahui teknik pemotretan fitur di Maxhelar Photography agar terlihat menarik. Mengetahui bagaimana memvisualisasikan Fotografi *Pre wedding* tradisional adat Bali ke dalam sebuah hasil karya foto, serta mengetahui Teknik-teknik apa saja yang digunakan dalam foto *pre wedding* tradisional adat Bali. Proyek magang yang penulis lakukan dalam kegiatan magang/praktik kerja di Maxhelar Photography adalah Disamping melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan, penulis juga melakukan metode observasi. Penulis mengamati bagaimana kerja sama dalam tim, pemasangan lighting, ke telitian pakaian pengantin, berkomunikasi terhadap client, dan tentunya memperhatikan setiap pose. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tujuan dari penelitian dalam proyek magang dalam kegiatan magang/praktik kerja dapat tercapai.

Kata Kunci : *pre wedding*, adat bali, fotografi

Abstract

Bali pre-wedding photos are photos that use traditional Balinese costumes with certain creations and customary rules. So that the production involves make-up, fashion, styling, photographers and scenario creators or story telling. The meaning of poses in traditional Balinese photography is that the style or attitude shown when photographed or painted is a strong psychological tool and plays a big role in conveying the photographer's message, because body language and expressions can reveal a lot about the character of the subject. The poses in traditional Balinese pre-wedding photography complement the subject which must convey a strong message for the portrait made. The author has analyzed several poses from the results of traditional Balinese pre wedding photos at Maxhelar Photography. The purpose of this internship activity is to find out the feature shooting techniques at Maxhelar Photography to make it look attractive. Knowing how to visualize traditional Balinese pre-wedding photography into a photo work, and knowing what techniques are used in traditional Balinese traditional pre-wedding photos. The internship project that the author did in the internship / work practice at Maxhelar Photography was Besides conducting interviews with company owners, the author also carried out the observation method. The author observes how teamwork works, lighting installation, grooming, communicating with clients, and of course paying attention to every pose.

Keywords: *pre wedding*, balinese traditional, photography

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu momen penting yang ada dan terjadi dalam hidup manusia. Hal ini dikarenakan mayoritas orang hanya melakukan prosesi ini sekali dalam hidup mereka. Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, pengabdian momen ini yang pada awalnya hanya berupa sekedar foto dokumentasi, berkembang menjadi sebuah jenis fotografi yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri, yang kemudian berkembang lagi di dalamnya terdapat *pre wedding* hingga dokumentasi dalam bentuk video.

Pada awal mulanya *pre wedding* diperkenalkan di Asia. Dahulu *pre wedding* diambil dalam studio foto dengan pakaian pernikahan lengkap. Pasangan tersebut melakukan pemotretan sehari penuh. Karenabayaknya perubahan gaya dan lokasi, akhirnya foto tersebut digunakan untuk desain undangan, situs web pernikahan Resepsi dan tampilan saat di pesta pernikahan. Secara tidak langsung sesi foto *pre wedding* ini dapat mengikat hubungan antar pasangan. Rasa bersama juga bisa diekspresikan oleh kedua calon pengantin melalui pemotretan. Berbagai gaya juga bisa dieksplorasi dan pasangan pun juga mendapatkan momen bersama yang bisa diabadikan sebelum mengarungi bahtera rumah tangga. Pose *pre wedding* ditinjau dari berbagai konsep *pre wedding*, terdapat beberapa Pose saat *pre wedding* diantaranya adalah Gaya tradisional, gaya modern, gaya glamor, gaya tematik, gaya natural, gaya klasik.

Hingga saat ini foto tradisional adat Bali menjadi pilihan utama bagi pasangan. Pose foto tradisional adat Bali dominan terlihat tegas dan menceritakan sejarah kerajaan di Bali yang berkonsep aneka ragam sehingga membutuhkan pose yang cocok dalam segala konsep yang dipilih baik dalam ekspresi muka maupun gaya dalam berfoto.

Pose adalah sebagian hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam fotografi adat bali, karena terdapat beberapa pose tertentu yang menyebabkan foto menjadi terlihat menarik saat dilihat, penulis memiliki

ketertarikan terhadap mengatur pose sejak awal semester kuliah fotografi yang dulunya hanya sekedar diajak menjalankan project dengan kakak penulis dan akhirnya ikut serta mengatur pose model menyebabkan penulis terbiasa menjadi ikut teliti terhadap pose, salah satunya Pose-Pose *Pre wedding* Tradisional Adat Bali Di Maxhelar Photography terdapat sebagian besar pose atau gaya yang menarik bagi penulis sehingga menyebabkan untuk memilih mitra di Maxhelar Photography yang sudah cukup terkenal di Bali yang memiliki fotografer profesional dan terpercaya dengan hasil yang memuaskan bagi pengantin yang ingin memvisualisasikan suatu moment pernikahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pose-pose apa saja yang digunakan di Maxhelar Photography dalam pemotretan *pre wedding* Adat Bali ?
2. Komposisi foto apa saja yang digunakan di Maxhelar Photography agar terlihat pose menarik?

TINJAUAN PUSTAKA

Pose-pose dalam fotografi merupakan wujud kreativitas fotografer, dikarenakan dalam pembuatannya foto ini membutuhkan kreativitas tinggi agar penyatuan ide antara obyek foto dan fotografer dapat terjalin sempurna sehingga menghasilkan foto yang bagus. Penelitian ini akan membahas tentang pose-pose dalam fotografi. Berikut adalah pose-pose dasar yang perlu diketahui:

1. Pose Umum
pose andalan banyak model dalam fotografi fashion. Dalam pose ini, arahkan model untuk berdiri dengan kedua kaki mereka yang bersilang. Pinggul perlu diturunkan sedikit untuk menciptakan efek bergaya. Kedua tangan sang model diarahkan untuk berada di samping badannya dengan bagian atas tangan mengarah ke atas.
2. Pose Tangan Dipinggang
adalah pose yang sederhana dan banyak diketahui orang-orang banyak model fashion meletakkan tangan mereka saat

berada di bagian depan catwalk. Pose ini mengharuskan si model untuk menempatkan kedua atau salah satu tangannya di pinggang dan jari jemari tetap menyatu.

3. Pose tangan di belakang punggung adalah pose yang akan membuat sang model tampak memiliki tekstur yang berbeda dan garis-garis yang menarik untuk diambil fotonya, model berpose dengan kedua tangannya di belakang punggung atau pinggang. Kedua siku cukup diluruskan santai dan bahu rileks.
4. Pose Candid gaya candid bisa disebut gaya yang tidak melihat ke kamera. Gaya ini tidak harus selalu menampilkan wajah ke kamera tetapi hasilnya tentu saja romantis, dan menghasilkan moment menjadi lebih terkesan nyata.
5. Pose berajalan digunakan saat ingin meniru sebuah gerakan berjalan yang alami. Jenis pose ini dibuat dengan mengarahkan si model untuk menegakkan punggung mereka setinggi mungkin sementara otot perut mereka dikencangkan untuk membuat kesan ramping.
6. Pose lari sering dipakai untuk menciptakan gerakan yang cepat. Sorotan dalam pose ini adalah gerakan anggota badan sang model seperti baik tangan, atau menegangnya otot-otot tubuh saat berlari. Pose ini umum digunakan saat tema pemotretan fashionnya adalah olahraga atau kebugaran. (id.pinterest.com)

Foto *pre wedding* yang sering juga dikenal dengan foto pertunangan, merupakan sebuah pemotretan yang dilakukan tiga hingga enam bulan menjelang hari pernikahan. Meski pemotretan *pre wedding* terkesan sebagai sebuah keharusan, tidak sedikit pasangan yang bingung untuk memutuskan apakah mereka perlu melakukan sesi foto tersebut. Dalam pemotretan *Pre wedding* bisa dilakukan diluar ruangan (outdoor) dan didalam ruangan

(indoor). Foto *pre wedding* style Bali dengan latar belakang arsitektur bangunan Bali Setiap tempat memiliki ciri bangunan tersendiri. Bali memiliki bangunan yang unik dan berciri khas, sebagai faktor penunjang dalam menciptakan style Bali. Dalam buku Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik (Acwin Dwijendra,2010:36) upaya menampilkan identitas daerah Bali dengan perkembangan dunia pariwisata Bali yang pesat, hal tersebut akan menuntut adanya ciri khas yang dapat menampilkan identitas daerah Bali sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung sehingga hal tersebut berperan dalam perkembangan fungsi dari kori agung Penggunaan pintu, gapura, pura ataupun arsitektur bangunan Bali dengan ciri khas dan ornamen motif yang indah sebagai latar belakang untuk mempertegas ciri foto style Bali.

Keunikan Pakaian Adat Bali dan Maknanya :

1. Kamen merupakan kain dengan lipatan melingkar dari kiri ke kanan. Tinggi kamen laki-laki dan perempuan berbeda. Tinggi kamen perempuan lebih panjang dari laki-laki. Pada kamen putra, tingginya sejengkal dari telapak kaki. Pakaian ini dimaknai bahwa laki-laki harus melangkah dengan panjang sebagai bentuk tanggung jawab.
2. Udeng adalah sebutan untuk jenis ikat pinggang atau penutup kepala khas daerah Bali. Udeng dapat digunakan oleh pria Bali saat menggunakan baju adat. Disamping itu, udeng juga dapat digunakan saat datang ke Pura untuk melakukan upacara adat keagamaan. Ada beberapa di antaranya tetap memakai udeng meskipun tidak sedang mengikuti upacara ibadah. Kebiasaan ini telah mencirikan kesadaran masyarakat Bali yang tinggi terhadap budaya, sehingga tetap mengenakan udeng di keseharian mereka.
3. Baju safari adalah baju adat bali yang digunakan oleh para pria di Bali. Kebanyakan baju yang dikenakan berwarna putih. Bajunya kadang ada yang bersaku di sebelah kiri dada, ada juga yang tidak. Jika

dipadukan dengan pendukung baju yang lainnya akan tetap terlihat selaras dan indah dilihat. Baju safari berwarna putih yang melambangkan kesucian.

4. Saput merupakan kain bawahan salah satu bagian dari pakaian adat Bali. Saput memiliki corak unik yang biasanya digunakan di bagian lapisan atas kamen. Memakai kamen terlebih dahulu, baru memakai saput sebagai padanan sempurna. Untuk menggunakannya adalah dengan cara mengikatkan saput di pinggang, kemudian diputar dari kanan ke kiri. Pastikan kain tidak ada yang terlipat dan rapi tergulung.
5. Gelungan merupakan hiasan kepala yang digunakan berupa petitis atau gelungan terbuat dari emas, dengan beberapa bunga emas dan bunga segar yang bertengger di bagian belakang membuat kesan yang menyerupai Raja dan Ratu di Bali. Pakaian Adat Bali: Nama, Keunikan, Jenis, dan Maknanya. (gramedia.com)

Fotografi (dari bahasa Inggris: photography, yang berasal dari kata Yunani yaitu "photos": cahaya dan "grafo": melukis/menulis) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. (Irdha Yuniyanto. S.Ds, 2021). Teknik. Foto prewedding menjadi salah satu hal yang biasanya dilakukan pasangan sebelum melakukan pesta pernikahan. Foto prewedding adalah dokumentasi pra nikah yang nantinya akan digunakan dalam undangan atau dipajang di tempat berlangsungnya pesta pernikahan. (Fameel, 2012).

LANDASAN TEORI

Alih Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. (temukanpengertian.com). Inilah yang disebut potensi untuk menindaki. Alih pengetahuan antara lain hal-hal baru yang bertujuan untuk memahami bagaimana menagutur pose saat sesi pemotretan, dan hal-hal penting seperti bagaimana menggunakan teknik pengambilan gambar, mengatur komposisi foto, dan juga memanfaatkan tata cahaya.

Alih Keterampilan

Keterampilan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Dalam hal ini, unsur kebaruan dari keterampilan yang penulis yaitu bagaimana cara untuk berbicara kepada client, melakukan pendekatan agar client merasa nyaman, bagaimana mengarahkan dan juga mengatur pose yang tepat saat pemotretan *pre wedding* adat bali.

Alih Teknologi

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia. Dengan berkembangnya teknologi yang dulunya mengerjakan segala sesuatu dengan manual hingga saat ini sudah dipermudah dengan adanya perkembangan teknologi. Dalam hal ini penulis juga merasakan

bagaimana perbedaan teknologi yang ada di tempat magang dan yang diketahui sebelum magang, seperti camera ditempat magang dan yang dimiliki penulis tentunya berbeda menjadi kesempatan penulis untuk mengetahui atau mengasah lebih dalam teknik dari segi jenis macam camera.

Analisa

Berdasarkan beberapa hal diatas, diantaranya alih pengetahuan, alih keterampilan dan alih teknologi. Tentunya penulis mendapatkan point penting dalam hal tersebut. Seperti mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara mengarahkan client agar dapat ber-pose dengan nyaman. Bagaimana owner melakukan pendekatan kepada client, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

METODE PENCIPTAAN

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode penciptaan, yaitu :

1. Metode Observasi

Proyek magang yang penulis lakukan dalam kegiatan magang/praktik kerja di Maxhelar Photography adalah Disamping melakukan wawancara terhadap pemilik perusahaan, penulis juga melakukan metode observasi. Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama melalui pengamatan langsung dari lokasi yaitu mengamati bagaimana kerja sama dalam tim, pemasangan lighting, ke telitian pakaian pengantin, berkomunikasi terhadap client, dan tentunya memperhatikan setiap Pose-Pose *Pre wedding* Tradisional Adat Bali Di Maxhelar Photography. Tujuan observasi adalah mahami setting peralatan yang dipelajari, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif penulis.

2. Persiapan Magang

Dalam mempersiapkan magang/praktik kerja di Maxhelar Photography, penulis telah melakukan riset mengenai

ketersediaan ruang kerja dan alat foto seperti kamera, flash, dan lainnya untuk memperlancar proses magang selama waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam persiapan ini penulis hanya perlu melakukan pengumpulan data terkait Maxhelar Photography termasuk tim foto Maxhelar dalam menggunakan kamera saat sesi pemotretan berlangsung. Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, penulis turun langsung ke lapangan untuk mengunjungi lokasi pemotretan, melakukan wawancara, membuat dokumentasi, ikut serta menjadi tim dari Maxhelar Photography.

3. Pelaksanaan Magang

Magang/praktik kerja di Maxhelar Photography mulai dilaksanakan pada tanggal 05 September 2022 yang akan berlangsung sampai dengan awal bulan Januari tahun 2023. Penulis mengikuti kegiatan magang di Maxhelar Photography sesuai dengan jam kerja yang ditentukan. Dalam kegiatan magang, penulis turut aktif dalam mengikuti kerja dilapangan saat pemotretan berlangsung.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tujuan dari penelitian dalam proyek magang dalam kegiatan magang/praktik kerja dapat tercapai. Tujuan yang didapatkan penulis merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, yang digunakan penulis sebagai metode pengumpulan data adalah observasi langsung ketempat yang bersangkutan dan melakukan wawancara langsung kepada pemilik tempat atau owner dari proyek magang ini.

5. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan interviewer sementara

orang yang akan diwawancarai dinamakan interviewer. Selain itu, ada juga yang mendefinisikan wawancara yaitu ialah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh. Secara umum, tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. (diakses dari : [https://PengertianWawancara\(materibelajar.co.id\)](https://PengertianWawancara(materibelajar.co.id))). Dari pengertian wawancara diatas, Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung kepada owner atau pemilik perusahaan, yaitu Putu Guna Atmaja untuk mendapatkan data yang objektif, seperti Pose-Pose *Pre wedding* Tradisional Adat Bali Di Maxhelar Photography.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Yang Berjudul “Raja dan Ratu Melihat Keadaan Sekitar Kerajaan”



Foto 1. “Raja dan Ratu Melihat Keadaan Sekitar Kerajaan”, 2022

(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi 1/3 bidang, F-Stop f/1.8, Exposure time 1/160 sec, ISO speed 200. Dilihat dari foto *pre wedding* diatas yang menunjukkan sepasang kekasih yang memakai

pakaian adat Bali modern. Pengantin wanita yang berpose sedang duduk manis yang ditangannya membawa kipas dilipat dan pengantin pria berpose sedang berdiri yang membawa keris yang menunjukkan kesan gagah dan berwibawa, berisi beberapa benda tambahan disekitar pengantin seperti guci dan patung untuk menambah kesan estetik untuk dipandang dan menghasilkan karya yang menarik. Lokasi pemotretan adalah di 5 sisi Studio Bali yang dimiliki oleh owner Maxhelar Photography sendiri.

Karya Foto Yang Berjudul “Raja dan Ratu Berpelukan Mesra”



Foto 2. “ Raja dan Ratu Berpelukan Mesra”, 2022
(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi Eye level, F-Stop f/1.8, Exposure time 1/125 sec, ISO speed ISO 125. Dilihat dari foto *pre wedding* diatas pose sepasang kekasih ini berpose duduk diatas tikar dan pandangan sepasang kekasih ini kearah kamera dan tersenyum manis. Sepasang kekasih ini menggunakan pakaian adat Bali modern. Duduk pengantin pria seperti ini menambah kesan tegas di foto dan diikuti oleh pengantin wanita dibelakangnya layaknya sang putri menemani sang pangeran dalam situasi apapun.

Karya Foto Yang Berjudul “Karismatik”



Foto 3. “Karismatik”, 2022
(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi Eye level, F-Stop f/2.8, Exposure time 1/125 sec, ISO speed ISO 320. Dilihat dari foto *pre wedding* diatas pose sepasang kekasih ini berpose duduk yang laki-laki duduk diatas disbanding dengan yang perempuan dan pandangan sepasang kekasih ini ke arah kamera. Perpaduan arsitektur bangunan klasik Bali dengan keunikan baju adat Bali, menjadi kombinasi indah bagaikan karya seni dalam foto *pre wedding* Bali klasik. Foto prewedding Bali yang indah tentunya tak lepas dari sentuhan klasik yang diberikan oleh bangunan-bangunan tradisional.

Karya Foto Yang Berjudul “Berwibawa dan Tegas”



Foto 4. “ Berwibawa dan Tegas ”, 2022
(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi DOF luas, F-Stop f/2.5, Exposure time 1/350 sec, ISO speed ISO 320. Dilihat dari foto *pre wedding* diatas pose sepasang kekasih ini tidak senyum dan

memandang kearah kamera. Dengan menggunakan tema cerita klasik masa lampau dibutuhkan figuran tambahan yang menceritakan sepasang suami istri sebagai raja dan ratu, sedangkan figuran tersebut seperti dayang-dayang dan pengawal kerajaan yang membawa beberapa barang raja dan ratu adapun yang membawa tameng melambangkan prajurit yang akan menjaga tuannya dalam keadaan apapun.

Karya Foto Yang Berjudul “Ratu Bersama Dayang-Dayang”



Foto 5. “Ratu Bersama Dayang-Dayang”, 2022
(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi Potrait, F-Stop f/2.2, Exposure time 1/200 sec, ISO speed ISO 125. Dilihat dari foto diatas pengantin wanita duduk di kursi layaknya seorang ratu, ditemani oleh dayang-dayang yang sedang merapihkan kamen pengantin wanita seakan-akan pengantin pria akan segera datang untuk menghampiri pujaan hati.

Karya Foto Yang Berjudul “The Night”



Foto 5. “The Night”, 2022
(Sumber: Ni Luh Made Kania Santhi Ari)

Komposisi Eye level, F-Stop f/2.2, Exposure time 1/125 sec, ISO speed ISO 1000. Foto di atas terdapat sepasang pengantin membawa kesan menarik di antara patung naga yang seakan terlihat gagah dan berani. Sepasang kekasih tidaklah saling bertatapan tetapi membangun rasa nyaman bergaya yang berbeda.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan magang ini penulis mendapatkan banyak pengetahuan secara nyata dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat dipraktikkan secara maksimal dan optimal ketika melaksanakan magang. Selain itu magang adalah sarana bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja nyata sekaligus mengenal lingkungan dan kondisi kerja yang nantinya akan dihadapi mahasiswa setelah lulus kuliah.

Pose-pose *Pre wedding* Tradisional adat Bali di Maxhelar Photography sangat beragam jenisnya seperti pose umum, pose tangan dipinggang, pose tangan dibelakang punggung, pose duduk, pose berdiri dan pose mesra.

Komposisi foto yang digunakan di Maxhelar Photography sangat beragam seperti komposisi *Eye Level*, *Framming*, *Dof* sempit, *Dof* Luas. semua komposisi foto tergantung dengan situasi yang mendukung, sehingga menggunakan komposisi yang diinginkan agar foto tetap menjadi estetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acwin Dwijendra, 2010:36
- Irdha Yuniarto. S.Ds, 2021, Belajar Dari Basic Hingga Professional, Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fameel, 2012, *Pre wedding* Photography, Jakarta : Mediakita
- (<https://www.bridestory.com/id/blog/hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-foto-pre-wedding>)
- (<https://lifestyle.kompas.com/read/2009/06/30/04090852/memahami.fotografi.pre.wedding?page=all>)
- (<https://www.google.com/maps/place/Maxhelar+Photography/>)
- (<https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/174/wawancara>)
- (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>)
- (<https://docplayer.info/67924744-Style-bali-dalam-foto-prewedding.html>)
- (<http://www.lightingdiagrams.com/>)
- (<https://id.pinterest.com/pose-pose-pernikahan>)